

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 9 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022-2023

Tri Wulandari¹, Khairinal², Siti Syuhada³,
triwulandari120501@gmail.com¹, Khairina@unja.ac.id²,
siti.syuhada@unja.ac.id³

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas, dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat 4 tahap langkah kegiatan. Tahapan tersebut ialah tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM pada siklus 1 sebesar 35,5%, pada siklus II meningkat sebesar 16% menjadi 51,6% dan pada siklus III mengalami peningkatan juga sebesar 25% menjadi 77,4%. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM pada siklus III telah meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan ialah sebesar 75% dari 31 siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 9 Kota Jambi.

Kata kunci: model pembelajaran *contextual teaching and learning*, hasil belajar ekonomi.

Abstract

Abstract: This study aims to see the implementation of the *contextual teaching and learning learning model* in improving the learning outcomes of Class XI IPS 2 in economics subjects at SMA Negeri 9 Kota Jambi for the academic year 2022/2023. This study is a class action research, and the research subjects in this study are students of Class XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi academic year 2022/2023. The study was conducted in three cycles. One cycle in this study consists of four stages of activity. The stage is the stage of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the number of students who achieved the value of KKM in the first cycle of 35.5%, in the second cycle increased by 16% to 51.6% and in the third cycle increased by 25% to 77.4%. The number of students who achieved the value of KKM in the third cycle has increased and has achieved success indicators that researchers set at 75% of 31 students. From the results of this study it can be concluded that the application of *contextual teaching and learning learning model* can improve student learning outcomes Class XI IPS 2 in SMAN 9 Jambi.

Keywords : *contextual learning model, economic learning outcomes.*

Pendahuluan

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang paling kompleks dan seringkali menjadi mata pelajaran yang tidak diminati oleh siswa, karena mata pelajaran ekonomi sering dianggap sulit dan membosankan dalam penerapannya, padahal mata pelajaran ekonomi dianggap penting karena ilmu ekonomi merupakan ilmu yang dipelajari oleh rakyat. Usaha memenuhi kebutuhan manusia. Hidup untuk mencapai kekayaan. Menurut Listianah (2013:1) menjelaskan bahwa ekonomi ialah mata pelajaran yang pada umumnya mempelajari masyarakat untuk memahami cara hidup manusia dan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan. Pendidikan ekonomi memiliki peranan sangat penting dalam kesuksesan pembangunan SDM, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pembelajaran ekonomi adalah untuk memperoleh kompetensi dalam menghadapi istilah-istilah ekonomi dalam sehari-hari merupakan pokok bahasan utama pembelajaran ekonomi.

Menurut Rosyidah, dkk (dalam Afandi, Chamalah, dan Wardani, 2018:103) mengatakan bahwa ekonomi pembelajaran di sekolah masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang acuh takacuh terhadap proses belajar mengajar di kelas. Rasa bosan saat belajar yang dirasakan siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti saat mengajar guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja, kurangnya materi pembelajaran, kurangnya sumber pembelajaran, dan sebagainya. Untuk membuat peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model yang dapat diterapkan didalam pembelajaran ekonomi yaitu *model contextual teaching and learning (CTL)*

Menurut Bando (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:37) mengatakan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan pembelajaran holistik yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang pentingnya bahan ajar dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa (konteks pribadi, sosial dan budaya) sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang multifaset. Pengetahuanketerampilan dan fleksibel untuk secara aktif membangun pemahaman Anda sendiri tentangnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Kota Jambi dengan mewawancarai guru bidang studi ekonomi khususnya kelas X IPS ditemukan bahwa: (1) Banyak siswa kelas X IPS yang kurang berminat saat belajar ekonomi. (2) Guru bidang studi ekonomi hanya menggunakan model pembelajaran *study kasus* dan konvensional dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah lalu memberikan tugas. (3) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. (4) Diskusi antar kelompok sangat jarang terjadi, sehingga selama proses pembelajaran interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa dan guru belum terbentuk. Dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru terlalu formal sehingga pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa mengantuk.

Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai pada tingkat keberhasilan yang diinginkan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada nilai ujian ekonomi semester genap siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi, berikuuut data hasil belajar siswa kelas X IPS:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Ekonomi Semester Genap
Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak Tuntas	Persentase (%)
XI IPS 1	33	1606	48,7	70	14	42,4	19	57,6
XI IPS 2	33	1466	44,4	70	9	27,7	24	72,3
XI IPS 3	35	1544	44,7	70	12	34,3	23	65,7
XI IPS 4	33	1537	46,5	70	10	30,3	23	69,7
Jumlah siswa					45	134,7	89	265,3
Rata-Rata Persentase Siswa						33,6		66,4

Sumber: Guru Pengampu Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi

Menurut Ghofur, Kuswanto, Youhanita (2018: 104) mengatakan bahwa siswa dalam lingkungan belajar saat ini diharapkan tidak hanya mendengarkan dan mendengarkan informasi guru, melainkan siswa harus dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan kelasnya. Namun pada kenyataannya dari table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa banyak hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Dari jumlah seluruh siswa sbanyak 134 siswa hanya 45 siswa dengan rata-rata 33,6% siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 89 siswa dengan rata-rata 66,4% siswa lainnya tidak mencapai KKM.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan pengetahuan serta keterampilan siswa didapatkan dari usaha siswa tersebut dalam mengcontruksi sendiri pengetahuanketerampilan baru ketika siswa itu belajar (Nurhadi dalam Wiji, 2009:31). Saat ini dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik parhatian siswa untuk ikut berfikir, siswa saat ini cenderung pasif terutama saat pembelajaran terasa membosankan dan sulit dipahami. Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:39) mengatakan bahwa Pendekatan CTL ialah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan sertamengalami apa yang telah mereka pelajari dengan menghbungkannya dengan *problem* nyata untuk membuat pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa menggunakan pengalaman pengetahuannya untuk membangun pengetahuan yangbaru. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan ini kemudian digunakan kembali dalam berbagai kegiatan ekstrkurikuler untuk memecahkan *problem* dunia nyata yang kompleks, baik dilakukan secara individu ataudengan kelompok.

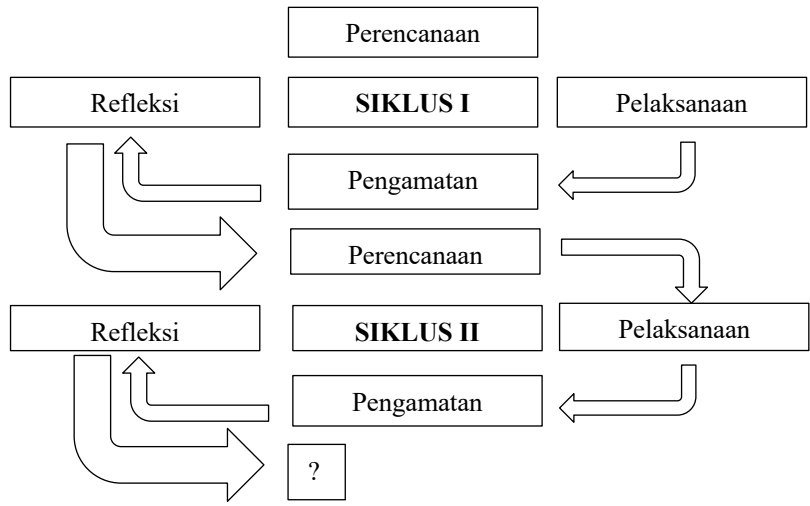
Menurut Hamalik dalam Afandi, Chamalah, dan Wardani, (2013:5) mengatakan bahwa “tujuan pembelajaran adalah seperangkat hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa/siswi telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang biasanya melibatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang diharapkan dari siswa itu sendiri.”

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik mengangkat dengan judul “Implemntasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022-2023”.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan desain penelitian model Kemmis dan M.C Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Satu siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Menurut Arikunto (2008:16) model Kemmis dan M.C Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis & M.C Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi pada semesterganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang siswa, dimana subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang baru bertransisi dari kelas X IPS yang naik ke kelas XI IPS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu wawancara, tes kognitif, lembar kegiatan dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini pada data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata dan menghitung persentase.

1. Menghitung Rata-Rata

Menurut Silfiani dan Alfiansyah (2019:74) menyatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- M_x : Mean atau nilai rata-rata
- $\sum x$: Total nilai yang diperoleh
- N : Banyak siswa

2. Menghitung Persentase

Menurut Silfiani dan Alfiansyah (2019:74) menjelaskan bahwa persentase ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka % (persentase)
 F : Jumlah siswa yang tuntas atau tidak tuntas
 N : Jumlah semua siswa

Sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan deskripsi kegiatan selama proses pembelajaran. Rumus analisis data yang diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa setelah Trianto (dalam Nurpratiwi, Sriwanto & Sarjanti, 2015: 4) yaitu:

$$AP = \frac{\sum P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- AP : Nilai % yang didapatkan
 $\sum p$: Banyak siswa yang melaksanakan aktivitas
 N : Jumlah keseluruhan siswa

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Kriteria
0 – 20%	Sangat Kurang
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

Sumber: Budiarti dan Oka (Dalam Meliza, 2022:51)

Rumus analisis hasil observasi aktivitas guru menurut Purwanto (dalam Nurpratiwi, Sriwanto & Sarjanti, 2015:4) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Nilai persen yang dicari
 F : Jumlah point kegiatan guru
 N : Point maximum aktivitas guru

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Aktivitas %	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup Baik
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Nurpratiwi, Sriwanto & Sarjanti (2015:4)

Prosedur PTK ini dikembangkan selama 3 (tiga) siklus tindakan, dengan tiap siklus tindakan dilaksanakan dalam dua (dua) sesi tatap muka. Rencana aksi ini dibagi menjadi (empat) aksi, yaitu:

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi dan evaluasi. Siklus dalam penelitian ini saling berkesinambungan, ketika penelitian sudah cukup dan telah mendapatkan indikator keberhasilan maka penelitian dapat dihentikan.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal yang terapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Siklus I ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan diakhir pertemuan akan diberikan satu kali ujian siklus. Tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang mana 1 jam pelajarannya terdiri dari 35 menit. Sintaks pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini diterapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 4. Hasil *Posttest* Siklus 1

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan
1.	Ratarata	56,77
2.	Nilai Maximum	95
3.	Nilai Minimum	25
4.	Tuntas (≥ 70)	11
5.	Belum Tuntas (≤ 70)	20
6.	Persentase Ketuntasan	35,5%

Sumber: Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 56,77. Pada siklus I ini juga menunjukkan dari 31 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 35,5% siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 20 atau 64,5% siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan belajar atau belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran ekonomi siklus I diperoleh hasil ketntasan belajar yang belum memenuhi kriteria ketntasan yang telah di tetapkan sebelum melakukan tindakan, dan harus diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II ini terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada petemuan ke dua. Dimana masih ada beberapa aktivitas siswa yang mengalami penurunan namun masih berkategori aktif, dan ada juga berkategori tidak aktif sebanyak 81% siswa tidak aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi dan sebanyak 77% siswa yang tidak aktif pada saat siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan. Pada siklus kedua ini hasilbelajar ssiswa meningkat dari hasil siklus I, yaitu sebesar 16,1%.

Tabel 5. Hasil *Posttest* Siklus 2

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan
1.	Rata-rata	63,6

2.	Nilai Maksimum	100
3.	Nilai Minimum	23
4.	Tuntas (≥ 70)	16
5.	Belum Tuntas (≤ 70)	25
6.	Persentase Ketuntasan	51,6%

Sumber: Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Jumlah siswa yang mampu memenuhi nilai KKM setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebanyak 51,6%. Namun persentase pada siklus II ini belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75%.

Siklus III

Pada siklus II ini terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan di pertemuan ke dua. Lalu masih ada beberapa aktivitas siswa yang berkategori kurang aktif serta tidak aktif sebanyak 71% siswa tidak aktif dalam mempersentasikan hasil diskusi dan sebanyak 58% siswa yang kurang aktif pada saat siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan. Dan pada siklus III ini hasil belajar siswa meningkat dari hasil siklus II, yaitu sebesar 25,8%.

Tabel 6. Hasil Posttest Siklus 3

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan
1.	Rata-rata	73,98
2.	Nilai Maksimum	95
3.	Nilai Minimum	51
4.	Tuntas (≥ 70)	24
5.	Belum Tuntas (≤ 70)	7
6.	Persentase Ketuntasan	77,4%

Sumber: Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada siklus III ini sebanyak 77,4%. Persentase pada siklus III ini sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sudah lebih dari 75%. Pada penerapan siklus III pada penelitian ini kegiatan belajarmengajar yang dilakukan oleh guru sudah tercapai dengan baik artinya pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dapat dinyatakan telah berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelompok yang dilaksanakan pada peneliti di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 31 siswa, terjadi peningkatan hasil belajar pada penelitian tindakan kelompok setelah menerapkan CTL. Metode pembelajaran. Langkah implementasinya yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan *instrument* yang dipakai dalam pembelajaran ekonomi nanti pada tiap siklus ialah materi pembelajaran serta soal dan tes kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

2. Peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok terbentuk dari 5-6 orang siswa/siswi.
3. Peneliti menyerahkan sebuah *problem* kepada tiap kelompok, lalu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan akhir diskusi tiap kelompok harus memberikan kesimpulan.
4. Selama diskusi berlangsung peneliti membimbing kelompok yang mempersentasi dan kepada siswa/siswi yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun yang berpendapat, sebelum diskusi ditutup peneliti menjelaskan beserta contoh tentang materi yang dibahas dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Dalam hasil penelitian siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 56,77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 63,6, lalu pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 73,98. Hal ini terjadi peningkatan yang signifikan antar siklus. Jadi kesimpulannya dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* pada siklus III dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2022/2023.

Bagi guru diharapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan bagi siswa, karena siswa akan menjadi lebih aktif, semangat dalam belajar dan pembelajaran tidak akan terasa membosankan.

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, & Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Ghofur, Abd., Kuswanto & Ety Youhanita. 2018. Pemanfaatan Media Untuk Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 6(2), 102-111.
- Listianah, D. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Perpaduan Metode Ceramah dan Metode Two Stay Two Stray pada Kelas X Ap SMK Hidayah Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1).
- Nurdyansyah, & Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S., & Sarjanti, E. (2015). Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui metode picture and picture dengan media audiovisual pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Geo Edukasi*, 4(2).
- Silfani, D. & Alfiansyah, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Prambangan-Gresik. *Journal of Teaching in Elementary Education*. 3(1), 71-79.